

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ QUR'AN JUZ 30 DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Marwansyah,¹ Ahmad Wahyu Hidayat²

marwansyah926@yahoo.com

Abstract

This study describes the relationship between the extracurricular activities of tahfidz Qur'an juz 30 with student learning activities in SMP Negeri 54 Palembang. This research is included in quantitative field research that uses simple statistical analysis techniques. The sample in this study amounted to 350 students taken by random sampling technique, the sample amounted to 72 students. The results of this study can be seen in the data analysis namely the correlation value of rxy calculation of 0.91 the correlation index number obtained is not negative, it can be said that there is a significant influence between Tahfidz Qur'an Juz 30 with student learning activities, then the rxy obtained is 0,91 is located between 0.90-1.00. Based on the above calculation, $\alpha = 0.05$ and $n = 72$, one-party test: $Dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$ so that a table = 1.667 is obtained. It turns out that $t_{hitung} > t_{table}$ is $2.50 > 1,667$ then H_o is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant relationship between the extracurricular activities of Tahfidz Qur'an juz 30 and the learning activities of students at SMP Negeri 54 Palembang.

Keywords : Extracurricular, Tahfidz Qur'an and Learning Activities.

A. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat dan maju, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi

¹ UIN Raden Fatah Palembang

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan globalisasi. Era Globalisasi akan mempengaruhi semua aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan.³ Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan. Generasi muda yang tangguh dan cerdas dapat dilakukan melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah maupun di perguruan tinggi, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam menunjukkan kepada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini kelak menjadi bahan kajian dalam “ilmu pendidikan Islam teoritis”. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan istilah atau sebutan untuk mata pelajaran yang ada di TK hingga Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan dalam Islam bersifat sosio-historis dan menjadi bahan kajian dalam “sejarah pendidikan Islam”. Selanjutnya pendidikan menurut Islam bersifat normatif dan menjadi bahan kajian dalam “filsafat pendidikan Islam”.⁴

Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi abadi dan khalifah Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak sang pencipta-Nya. Dengan pendidikan, seorang dapat menguasai dunia tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya.⁵

Sebuah penelitian di Arab Saudi menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an, mempunyai peran dapat meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan berpengaruh positif bagi kesuksesan akademik para siswa.

³ Akmal Hawi, *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 161.

⁴Yuliana Habibi, Inovasi Sekolah Umum Negeri Model PAI, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII Januari 2017, hlm. 51-74.

⁵Lu'luatul Maftuhah, 2014. “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah GubukRubuh Gunung Kidul*”. Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.00. wib.

Untuk itu, perlu adanya program pembibitan dan pencetakan Tahfidz Al-Qur'an dengan melibatkan potensi masyarakat yang ada.⁶

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di SMP Negeri 54 Palembang adalah suatu kegiatan yang dibentuk pada tahun 2014. Ekstrakurikuler ini merupakan bagian dari ekstrakurikuler rohis yang merupakan satu cakupan, yang bertujuan untuk mendidik, membimbing serta membina siswa agar terciptanya siswa yang unggul, religius dan *hafidzul qur'an*. Tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an yakni, siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat atau surat-surat tertentu dalam *juz'amma*, siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an lalu melafadzkannya ayat-ayat tersebut dalam aktivitas sehari-hari.⁷

Secara umum yang menjadi binaan dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas vii, viii, dan ix yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juz 30. Namun kegiatan ini tidak diwajibkan tergantung pada siswanya, dikoordinir langsung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, menurut ibu Wardah, (selaku pembina), menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah: *Hafalan* (Wahdah), *Kitabah* (Menulis), *Talqin* (Menirukan Bacaan), *Tasmi'* (Mendengarkan), dan *Muraja'ah* (Pengulangan).

Sementara Syaiful Bahri Djamarah menuturkan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.⁸ Dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dan membaca, secara fisik kelihatan bahwa orang tadi menghadapi suatu buku, tetapi pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibacanya.

⁶ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 48

⁷ Siti Zakiyah Sholikhah, 2016. "*Program Tahfidzul Qur'an Di SD Al-Azhar 16 Cilacap*". Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 IAIN Purwokerto, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.20. wib.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 38

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, tanggal 25 Nopember 2017 di lapangan terhadap siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, namun aktivitas siswa dalam kegiatan tahfidz Qur'an masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ketika guru menjelaskan dan mengarahkan masih ada siswa yang ribut.
2. Masih ada siswa tidak bisa menjawab ketika guru memberi pertanyaan.
3. Masih ada siswa tidak pandai dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
4. Masih ada siswa tidak memperhatikan guru saat membimbing hafalan.
5. Masih ada siswa tidak mencatat atau menulis surat yang diberikan.
6. Saat setoran hafalan hanya ada beberapa siswa saja.⁹

Adapun teori yang menyatakan tentang adanya hubungan dari kedua variabel di atas, jadi Tahfidz Qur'an merupakan belajar menghafal dalam artian menghafal adalah suatu aktivitas mental siswa berkenaan dengan teori Rusman, belajar menghafal adalah suatu aktivitas mental yaitu menanamkan suatu materi dan menyimpan dalam memori otak untuk suatu saat dapat digunakan jika diperlukan kemudian aktivitas timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan.¹⁰

Menurut teori Sardiman mengutip pernyataan Rousseau, bahwa segala pengetahuan itu timbul adanya aktivitas, diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Ini menunjukkan setiap orang yang membaca dan menghafal harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses tahfidz Qur'an tidak mungkin terjadi.¹¹

Dari teori diatas dapat di interpretasikan, berkenaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, dalam kegiatan ini pasti akan muncul

⁹ *Observasi* pada hari Sabtu, Tanggal 25 Nopember 2017, Jam. 09.00 Wib.

¹⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 136

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 97

aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan menghafal (*Tahfidz Qur'an*), sebab dengan adanya aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terciptalah situasi belajar yang aktif, tujuan untuk membantu siswa dalam menghafal, belajar menghafal termasuk aktivitas mental siswa.

Metode Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisa statistik sederhana. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 350 siswa diambil dengan teknik *Random Sampling* maka sampel berjumlah 72 siswa.

B. Pembahasan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa.¹² Menurut Noor Yanti dkk mengutip Wiyani mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.¹³

Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu

¹² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286

¹³ Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA KORPRI Banjarmasin: 2016. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 6, No.11, Mei 2016

pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹⁴ Menurut Daryanto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka, keagamaan dan lain-lain.¹⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas segi potensi minat, bakat dan kemampuan anak didik di selenggarakan oleh pihak sekolah Sesuai dengan peraturan sekolah tersebut.

2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz berasal dari lafadz *hafadha*, *yahfadhu*, *hifdhan* yang berarti “memelihara, menjaga dan menghafalkan.” Arti menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga lafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya.¹⁶ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun itu jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁷

Menurut Abdul Shabur Syahin Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu-Jibril a.s secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan

¹⁴ Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 39

¹⁵ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 26

¹⁶ Zaki Zamzami, M.Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20.

¹⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 2014), Cet. 4, hlm. 49

surah An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.¹⁸

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sehingga *Al-Qur'an* menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Seseorang yang telah *Al-Qur'an* secara keseluruhan di luar kepala bisa disebut dengan *juma* dan *huffazhul Qur'an*. Pelestarian *Al-Qur'an* melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah Saw tergolong orang yang *ummi* (tidak lihai baca tulis).¹⁹ maka jika mendengar orang yang membaca ayat *Al-Qur'an*, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca *Al-Qur'an*.²⁰

Keberanan *Al-Qur'an* dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat *Al-Qur'an* Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.²¹ Terdapat dalam kalimatulah QS. At-Takwir (81) Ayat 19:

“Sesungguhnya *Al Qur'aan* itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)”. (QS. At-Takwir ayat ke-19).²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, *Al-Qur'an* sebagai kalam Allah SWT, itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Wahyu lalu ke Jibril secara berangsur-angsur, dimulai dengan surah *Al-Fatihah* sampai ke *An-Nas*. *Al-Qur'an* sebagai bukti Allah adanya kebenaran janji Allah lalu diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah serta juga diwajibkan untuk membacanya.

¹⁸ Abdul Shabur Syahin, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2.

¹⁹ Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 106.

²⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 16.

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1.

²² *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op., Cit*, hlm, 577

Juz 'Amma adalah juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci kita Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam Juz 'Amma.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Juz 'Amma atau sering kita sebut sebagai juz 30. Juz 'Amma dapat dikategorikan sebagai juz yang memiliki jumlah surat terbanyak yakni dengan 37 surat. Juz 'amma dimulai dengan surat An-Naba' sampai An-Naas. Dalam kehidupan sehari-hari saat proses sholat berjama'ah berlangsung di masjid para Imam banyak membaca surat-surat dari Juz 30 tersebut. Sering kali kita dapat menghafalnya secara otodidak dari hasil menyimak bacaan para imam masjid.

3. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa *modern*. Aktivitas didominasi oleh siswa.²⁴

Menurut Hartono menyatakan aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.²⁵ Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁶ Aktivitas

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Juz_30/Juz'Amma, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 10.42 wib.

²⁴ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35

²⁵ Hartono, PAIKEM, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

terbagi menjadi 4 kelompok yakni sebagai berikut: 1) *Visual Activities*, 2) *Oral Activites*, 3) *Listening Activities*, 4) *Writing Activities*.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar. Lalu dikelompokkan menjadi 11 bagian yakni: 1) Mendengarkan, 2) Memandang, 3) Meraba, membau dan mencicipi, 4) Menulis atau mencatat, 5) Membaca, 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, 8) Menyusun paper atau kertas kerja, 9) Mengingat, 10) Berpikir, 11) Latihan atau Praktik.²⁷

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar menghafal yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental maupun intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, akfektif dan psikomotrik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang kompleks dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an guna menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang.

4. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dan Aktivitas Belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti mengajukan angket Tahfidz Qur'an dan angket aktivitas belajar siswa untuk divalidasi dosen ahli materi oleh Fitri Ovianti dosen UIN Raden Fatah dan validasi intrumen oleh

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 38-39.

Sukiman dosen UIN Raden Fatah setelah divalidasi maka peneliti sebarakan kepada 72 siswa dan ditunjang tes kepada siswa Tahfidz Qur'an serta data dokumen sekolah.

- a. Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTA) Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang.

Untuk memperoleh data proses pembelajaran yang di laksanakan di SMP Negeri 54 Palembang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Ekstra Kurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTA), penulis membagikan angket kepada 72 siswa yang telah diberi alternative jawaban yaitu a, b, c, d. jika responden menjawab a, maka diberi skor 4, jika menjawab b, maka diberi skor 3, jika c, skornya 2 dan jika d skornya 1.

Selanjutnya dari hasil angket dari 72 siswa berjumlah 3128, diperoleh prosentasi kehubungan kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an (skor variable X) sebesar 72,40%. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan Ekstra kurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 54 Palembang termasuk dalam kategori kuat dengan skor 72,40% karena berada pada rentangan porsentasi kehubungan 60% - 79%

- b. Aktifitas Belajar siswa SMP Negeri 54 Palembang

Untuk memperoleh data mengenai aktifitas belajar siswa, penulis mengambil nilai dari hasl tes yang telah dilaksanakan dengan jumlah 25 soal. Dalam pengambilan aktifitas belajar ini disesuaikan dengan jumlah populasi yaitu 72 orang responden. Untuk lebih jelasnya tentang aktifitas belajar siswa yang diambil dari hasil tes siswa yang berjumlah 72 dengan total keseluruhan 5269. Selanjutnya dari hasil tes di atas, diperoleh persentasi kehubungan dari aktifitas belajar siswa (Skor Variable Y) sebesar 73,18%. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang

termasuk dalam kategori baik dengan skor 73,18% karena berada pada rentangan keberpengaruhan 60% - 79%.

c. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang.

Untuk mengetahui hubungan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang, dikemukakan dua variable. Pertama variable X yang diambil dari Kegiatan Ekstra kurikuler Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan kedua variable Y yang diambil dari aktifitas belajar siswa dari hasil tes angket terhadap 72 responden. Melalui dua variabel tersebut diperoleh skor hubungan (r_{xy}) antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang sebesar 0,91.

Dari perhitungan r_{xy} sebesar 0,91 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,91 terletak antara 0,90-1,00.²⁸ Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" produk moment (r_{xy}) yang digunakan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah sangat kuat dan tinggi. Dengan demikian secara sederhana dapatlah diinterpretasikan dari r_{xy} yang telah diketahui, maka terdapat hubungan signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang dapat dilihat dari koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Berdasarkan hasil hitungan, diperoleh

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm. 180

koefisien korelasi (r^2) sebesar 91%. Besarnya hubungan ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,91$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30) memberi hubungan pada variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa) sebesar 91% dan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya, untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil hitungan, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,50. Berdasarkan perhitungan tersebut, $\alpha = 0,05$ dan $n = 70$, uji satu pihak; $Dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,667$, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,50 > 1,701$ maka H_0 ditolak, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 di SMP Negeri 54 Palembang, termasuk dalam kategori kuat dengan skor 72,40% karena berada pada rentangan persentasi 60%-79%. Berdasarkan hasil analisis Aktifitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang termasuk dalam kategori baik dengan skor 73,18% karena berada pada rentangan persentasi 60% - 79%. Hasil korelasi perhitungan r_{xy} sebesar 0,91 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$, uji satu pihak: $Dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,667$. ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,50 > 1,667$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ar-Rumi, Fath bin Abdurrahman. (1997). *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Abdul, dan Rauf, Abdul. (2014). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaami Cipta Media, 2014, Cet. 4.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibi, Yuliana. (2017). Inovasi Sekolah Umum Negeri Model PAI, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi XII Januari 2017.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2008). *PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- Hawi, Akmal. (2016). *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Maftuhah, Lu'luatul. (2014). "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI Di Rumah Tahfidz Al-Hikmah GubukRubuh Gunung Kidul". Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.00. wib.
- Masagus, H.A Fauzan Yayan. (2015). *Quantum Tahfidz*, Surabaya: Erlangga.
- Sadirman, A. M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholikhah, Siti Zakiyah. (2016). "Program Tahfidzul Qur'an Di SD Al-Azhar 16 Cilacap". Unpublished Skripsi. Program Srata Satu S-1 IAIN Purwokerto, diakses Senin, 11 September 2017, Pukul: 09.20. wib.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahin, Abdul Shabur. (2006). *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga.
- Yanti, Noor; Adawiah, Rabiatul; Matnuh, Harpani. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka pengembangan nilai-nilai

karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik Di SMA KORPRI
Banjarmasin: 2016. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
Volume 6, No.11, Mei 2016

Zamzami, Zaki; dan Maksum, M. Syukron. (2009). *Menghafal Al-Qur'an itu
Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.